



Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Penataan Produk pada Siswa SMK

Devi Ratnasari^{1✉}, Tri Sudarwanto²

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia^{1,2}

E-mail : devi.18015@mhs.unesa.ac.id¹, trisudarwanto@unesa.ac.id²

Abstrak

Studi ini memiliki tujuan guna mengidentifikasi pengaruh kemandirian belajar serta minat belajar atas hasil belajar penataan produk kelas XII BDP di SMK Negeri 2 Kediri. Jenis riset ini yakni riset kuantitatif. Dalam pengumpulan sampel memanfaatkan metode sampel jenuh dengan total keseluruhan sampel yakni 66 murid. Analisa data memanfaatkan analisa regresi linier ganda, pengujian asumsi klasik, analisa statistika deskriptif, serta pengujian hipotesis memanfaatkan pengujian t serta F. Data dianalisis dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil riset memperlihatkan bahwa kemandirian belajar dan minat belajar berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar penataan produk. Berdasarkan hasil koefisien determinasi di dapati bahwa sebesar 88% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan minat belajar serta sisanya sebanyak 12% mendapat pengaruh dari variabel lain di luar penelitian.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Minat Belajar dan Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of learning independence and interest in learning on the learning outcomes of class XII BDP product arrangement at SMK Negeri 2 Kediri. This type of research is quantitative research. In collecting samples, using the saturated sample method with a total sample of 66 students. Data analysis used multiple linear regression analysis, classical assumption testing, descriptive statistical analysis, and hypothesis testing using t and F tests. The results showed that learning independence and interest in learning had a simultaneous effect on learning outcomes for product arrangement. Based on the results of the coefficient of determination, it was found that 88% of student learning outcomes were influenced by learning independence and interest in learning and the remaining 12% were influenced by other variables outside the study.

Keywords: learning independence, interest in learning, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri RI No.03/KB/2021, No. HK.0.1.08/MENKES/4242/2021, No.384 periode 2021, No.440-717 periode 202 mengenai ketentuan proses belajar mengajar di era pandemi Covid 19 pasal satu menjelaskan keberadaan aktivitas belajar mengajar di era pandemi yang dilakukan dengan cara tatap muka/*offline* tetapi dibatasi dengan mengedepankan protokol kesehatan selain dilakukan aktivitas belajar mengajar secara daring/*online*. Pemerintah menerbitkan kebijakan paling baru mengenai jam belajar selama pandemi agar lebih efisien serta efektif demi meminimalisir transmisi virus Covid-19.

Saat melakukan pengamatan di SMK Negeri 2 Kediri, jam belajar ketika aktivitas belajar-mengajar berlangsung di era pandemi mempunyai durasi yang lebih singkat dibandingkan biasanya. Saat pandemi, pembelajaran hanyalah dilaksanakan selama 30-60 menit waktu belajar untuk setiap mata pelajaran sehingga total jam belajar dalam satu hari berkisar 2-3 khusus di masa pandemi. Sementara tahap pembelajaran sebelum pandemi berlangsung selama 45 menit waktu belajar untuk 1 mata pelajaran. Kebijakan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Kediri pada masa pandemi yakni jadwal masuk murid dengan metode ganjil-genap. Sehingga pendidik perlu melakukan kegiatan mengajar 2x untuk kelompok siswa ganjil serta siswa yang memiliki absen genap. Oleh karena itu proses pembelajaran tatap muka terbatas sangat berbeda dengan proses pembelajaran sebelum pandemi.

Dalam proses kegiatan belajar, pemanfaatan metode belajar yang sesuai serta optimal akan mampu meningkatkan hasil belajar. Hasil pembelajaran ialah unsur yang didapatkan dari sebuah tahapan upaya sesudah melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bisa dinilai melalui penggunaan tes untuk mengukur perkembangan murid-murid (Slameto, 2015). Berdasarkan hasil belajar pendidik bisa memperoleh keterangan terkait tahapan murid mengerti pelajaran yang telah diajarkan. (Creswell, 2017) mendefinisikan bahwasanya pencapaian hasil belajar adalah kompetensi atau kapabilitas spesifik termasuk psikomotorik, afektif, serta kognitif yang diraih maupun dikuasai murid sesudah ikut serta dalam kegiatan belajar-mengajar (KBM). Contoh aspek penting yang memberikan pengaruh atas tercapainya tujuan pembelajaran yakni hasil belajar. Hasil pembelajaran yang maksimal bisa tercapai apabila aktivitas KBM berlangsung dengan efisien serta efektif. Hasil belajar siswa yang beranekaragam mendapat pengaruh dari bermacam aspek. (Slameto, 2015) menjelaskan hasil belajar mendapat pengaruh dari dua aspek yakni aspek internal serta aspek eksternal. Aspek internal adalah aspek yang berasal dari internal siswa yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Aspek internal yang bisa memberikan pengaruh murid untuk meraih hasil belajar termasuk kepintaran, kemandirian belajar, minat belajar, fokus, semangat belajar, rasa tekun, tingkah laku saat belajar, kedisiplinan belajar, dan kesehatan serta keadaan fisik. Sedangkan aspek eksternal adalah aspek yang bersumber dari eksternal murid yang dapat memberi pengaruh untuk hasil belajar. Aspek eksternal termasuk faktor sekolah, keluarga, hingga lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya tiap murid memiliki hasil belajarnya sendiri-sendiri, sebab hasil belajar yang dikuasai murid mendapat pengaruh dari aspek internal serta aspek eksternal. Maka dari itu guru selaku pengelola pembelajaran wajib sanggup mengeksplorasi murid demi mengoptimal hasil belajar muridnya.

Berdasarkan observasi data awal yang dilaksanakan penulis di SMK Negeri 2 Kediri, peneliti mendapatkan keterangan data berdasarkan rata-rata nilai ujian akhir semester mata pelajaran penataan produk semester ganjil kelas XII BDP SMK Negeri 2 Kediri. Rerata nilai ujian akhir semester yang didapatkan peserta didik hampir seluruhnya lebih rendah dari KKM. KKM yang ditentukan SMK Negeri 2 Kediri pada mata pelajaran penataan produk kelas XII adalah 82. Walaupun KKM yang ditentukan rendah, terdapat beberapa peserta didik yang tidak sanggup meraih nilai tersebut. Berikut rekapitulasi skor rerata ujian akhir semester mata pelajaran penataan produk peserta didik kelas XII BDP di SMK Negeri 2 Kediri.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ujian Akhir Semester Ganjil Mata Pelajaran Penataan Produk Kelas XII BDP SMK Negeri 2 Kediri

Kelas	Jumlah Siswa	Belum Tuntas		Tuntas	
		≤ 82	%	≥ 82	%
XII BDP I	35	33	94,29	2	5,71
XII BDP II	36	33	91,67	3	8,33
Jumlah	71	66	92,98	5	7,02

Sumber: Dokumentasi SMK Negeri 2 Kediri, 2022

Menurut tabel tersebut, bisa diidentifikasi bahwasanya rerata presentase ketuntasan ujian akhir semester mata pelajaran penataan produk yang diperoleh siswa kelas XII BDP SMK Negeri 2 Kediri hanya sebesar 7,02% sehingga dapat dikatakan bahwa yang tuntas hanya sebagian dari jumlah 71 murid kelas XII BDP SMK Negeri 2 Kediri. Sedangkan presentase siswa yang belum tuntas sebesar 92,98% dari jumlah siswa kelas XII BDP. Menurut (Mulyasa, 2017) hasil belajar dapat dikatakan sempurna apabila skor rerata yang diperoleh murid sebanyak 80% dari KKM yang sudah ditentukan di SMK Negeri 2 Kediri.

Aspek internal yang diduga memberi pengaruh terhadap hasil belajar penataan produk yakni kemandirian belajar. (Desmita, 2017) menyatakan bahwasanya kemandirian adalah kapabilitas guna mengontrol serta mengelola pola pikir, tingkah laku, emosi personal dengan mandiri serta berupaya sendiri dalam meregulasi rasa ragu maupun malu. Sedangkan kemandirian belajar adalah perasaan bertanggung jawab yang individu miliki untuk merencanakan pembelajaran serta mengaplikasikan dan meninjau tahapan pembelajarannya (Muhammad, 2020). (Andini, 2019) menjelaskan bahwasanya individu bisa dinyatakan mandiri jika mempunyai karakteristik diantaranya; mempunyai kepercayaan diri yang tinggi, mempunyai inisiatif yang baik, dapat memilih sebuah kebijakan, mampu mempertanggungjawabkan tindakannya, serta dapat beradaptasi di lingkungan.

Sikap mandiri murid ketika belajar merupakan aspek yang harus ditumbuh kembangkan guna mewujudkan pembelajaran yang efektif. Melalui ditumbuhkannya rasa mandiri belajar pada individu pelajar, maka secara tak langsung motivasi individu pelajar untuk belajar dengan mandiri akan muncul dan tidak memiliki ketergantungan terhadap individu lainnya. Murid yang sudah mandiri mempunyai nilai yang dipercayai sendiri serta menilai bahwasanya belajar bukan suatu hal yang menjadi beban namun adalah suatu yang sudah dijadikan keperluan untuk murid dalam memaksimalkan hasil belajar. Murid yang mempunyai rasa mandiri dalam belajar akan berupaya untuk menuntaskan pelajaran yang diberi pengajar menggunakan keterampilan maupun kapabilitas yang dimiliki sedangkan jika murid tidak mempunyai rasa mandiri dalam belajar yang optimal maka akan mempunyai ketergantungan terhadap individu lainnya. Hal tersebut sejalan dengan opini yang dijelaskan oleh (Mulyono, 2017), bahwasanya “*Enhancing students’ independence during teaching-learning activities will give meaningful impact on the results and ability of learning*”, pengertian dari opini tersebut yakni tingginya rasa mandiri murid saat belajar akan dapat memberikan dampak yang berarti atas hasil belajar serta kapabilitas belajar dan juga sebaliknya. Berdasarkan opini itu, bisa diidentifikasi bahwasanya rasa mandiri dalam belajar mempunyai sumbangsih untuk hasil belajar murid. Hal tersebut dapat dihubungkan dengan opini (Nagpal et al., 2013) mengungkapkan bahwasanya “*Self-directed learning is defined as any research methodology in which students are in charge of designing, implementing, and even reviewing their efforts*”. Pengertian dari opini tersebut yakni pembelajaran mandiri dianggap selaku wujud metode, dimana murid mempunyai pertanggungjawaban utama dalam merancang, melakukan, serta menilai usaha belajarnya.

Kemandirian belajar diduga berpengaruh kuat atas hasil belajar di seluruh mata pelajaran, mencakup juga penataan produk. Hal tersebut didukung oleh studi yang diadakan (Riyanti, 2021) yang menjelaskan bahwasanya kemandirian belajar memiliki pengaruh positif yang berarti untuk hasil belajar murid yang

optimal. Kemandirian belajar mempunyai peranan yang amat penting untuk mewujudkan hasil belajar individu yang optimal. Menurut riset (Begawanita, 2021) kemandirian belajar memberikan pengaruh yang berarti dan positif terhadap hasil belajar. Sedangkan dalam studi yang dilangsungkan oleh (Mwebu et al., 2020) mendapati hasil bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang tinggi atas hasil belajar murid.

Selanjutnya minat belajar merupakan faktor yang amat berpengaruh untuk hasil belajar. Tiap tahapan belajar mewajibkan murid akan mendapatkan pencapaian belajar yang maksimal. Tetapi pada kenyataannya hasil belajar yang diperoleh murid tidaklah senantiasa sempurna sejalan ekspektasi dan hal tersebut bisa dipengaruhi oleh minat belajar (Apriani, 2019). Minat belajar berasal dari suatu keinginan dan ketertarikan seseorang terhadap suatu pelajaran yang selanjutnya memotivasi siswa untuk semangat belajar dan berusaha menekuni suatu pelajaran. Jadi minat belajar ini merupakan contoh aspek internal murid yang menghasilkan sumbangsih atas hasil belajar. Hal itu sesuai dengan pernyataan menurut (Achu, 2019) bahwa minat belajar merupakan daya penggerak yang berakar dari internal seseorang agar berkeinginan belajar sehingga bisa memperkaya wawasan, keterampilan serta pengalaman dari seorang siswa. Menurut penelitian (Sarjono et al., 2020) minat seorang siswa terhadap suatu mata pelajaran bukan berasal dari lahir, namun dengan sendirinya minat akan muncul dengan seiring berjalannya waktu melalui penilaian kognitif dan afektif.

Murid yang mempunyai minat belajar yang baik, pastinya akan lebih berupaya keras dalam mengerti pelajaran sehingga termotivasi untuk belajar dengan giat dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dinyatakan melalui studi sebelumnya oleh (Yuliansih et al., 2021) dengan hasil bahwa minat belajar berpengaruh secara parsial dan berarti atas hasil belajar murid. Sama halnya dengan studi oleh (Apriani, 2019) bahwa hasil belajar murid yang mempunyai ketertarikan belajar tinggi lebih optimal dibanding hasil belajar murid dengan minat belajar rendah.

Studi ini mempunyai keunikan dibandingkan studi terdahulu, dimana yang menjadi pembeda ialah unsur keadaan beserta periode pelaksanaan. Pada studi ini dilangsungkan di era pandemi yang merupakan kondisi khusus untuk diamati, sebab tahap pembelajaran yang dilangsungkan yaitu secara daring maupun tatap muka terbatas sehingga waktu dalam proses pembelajaran lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran yang biasanya. Studi ini bisa memberikan sumbangsih untuk studi terdahulu yakni apabila kemandirian belajar dan minat belajar berdampak terhadap hasil belajar di mata pelajaran penataan produk kelas XII BDP di SMK Negeri 2 Kediri.

Peneliti melakukan observasi di kelas XII BDP SMK Negeri 2 Kediri ditemukan masih terdapat beberapa murid yang memiliki rasa mandiri dalam belajar serta minat belajar yang kurang baik. Hal ini dinyatakan dengan masih terdapat banyak murid yang tidak menyelesaikan PR dan pengumpulannya terlambat hal tersebut menandakan bahwasanya rasa pertanggungjawaban murid masih rendah dan kurang memiliki kedisiplinan untuk mengumpulkan tugas yang diberi oleh guru, kurangnya keberanian siswa untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat mengenai materi pembelajaran yang diberikan guru, siswa belajar atau mengerjakan tugas setelah adanya perintah dari guru, terdapat beberapa siswa yang menyontek hasil pekerjaan temannya dikarenakan adanya rasa malas dan kurang yakin akan kemampuan yang dimiliki, fokus murid yang rendah ketika guru sedang mengajar, dimana hal tersebut dapat dibuktikan bahwa terdapat beberapa siswa yang memilih untuk mengobrol dengan teman sebangkunya. Selain itu ketika proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung pasif atau lebih banyak diam. Dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan sangat berdampak terhadap hasil belajar yang diperoleh murid. Hal tersebut terbukti bahwa hampir 92,98% siswa memiliki nilai kurang dari KKM.

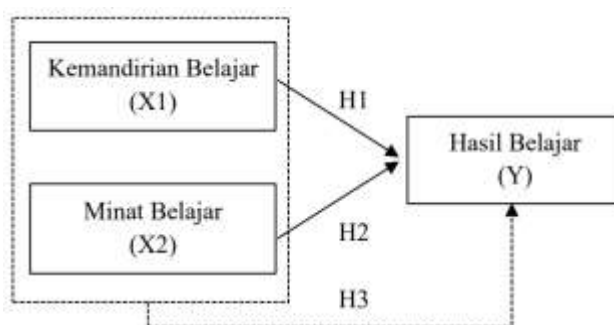
Berdasarkan teori diatas, tujuan pada studi ini yakni guna mengidentifikasi pengaruh kemandirian belajar serta minat belajar atas hasil belajar penataan produk untuk murid kelas XII BDP di SMK Negeri 2 Kediri. Berdasarkan hasil yang diuraikan, hipotesis riset yakni: (1) Diduga terdapat pengaruh kemandirian belajar secara signifikan terhadap hasil belajar penataan produk pada peserta didik kelas XII BDP di SMK Negeri 2 Kediri, (2) Diduga terdapat pengaruh minat belajar secara signifikan terhadap hasil belajar penataan

produk pada siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 2 Kediri, (3) Diduga adanya pengaruh secara simultan antara kemandirian belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar penataan produk pada siswa kelas XII BDP di SMK Negeri 2 Kediri.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2016) tipe riset terdiri atas riset kuantitatif serta riset kualitatif. Studi ini adalah tipe riset kuantitatif yang dilakukan guna menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan minat belajar atas hasil belajar penataan produk murid kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) baik secara simultan ataupun parsial dengan berbantuan *software SPSS versi 22 for windows*.

Di bawah ini adalah desain penelitian yang akan digunakan:



Gambar 1. Rancangan Penelitian
 Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Keterangan:

Variabel Bebas : Kemandirian Belajar (X1) dan Minat Belajar (X2)

Variabel Terikat : Hasil Belajar (Y)

—————> : Pengujian secara parsial

- - - - -> : Pengujian secara simultan

Populasi adalah domain umum termasuk objek/subyek yang mempunyai kualitas serta ciri khas spesifik yang telah ditentukan oleh penulis guna dikaji lalu diambil simpulannya, sementara sampel merupakan unsur dari total serta ciri khas yang suatu populasi miliki (Sugiyono, 2016). Populasi dan sampel ditujukan kepada peserta didik kelas XII BDP SMK Negeri 2 Kediri yang mempunyai nilai UAS dibawah KKM pelajaran penataan produk dan rinciannya yakni:

Tabel 2. Populasi dan Sampel

No.	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII BDP 1	33
2.	XII BDP 2	33
Jumlah		66

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Penetapan sampel dengan menggunakan metode sampling jenuh yang berarti semua unsur populasi adalah sampel. (Arikunto, 2010) menjelaskan jika keseluruhan dari populasi > 100, maka akan dipilih sampel secara keseluruhan atau lengkap, tetapi apabila total populasi diatas 100 responden, maka yang dimanfaatkan 10% hingga 15% atau 20% hingga 25% dari keseluruhan populasi. Maka dari itu, berdasarkan oleh

keseluruhan populasi maka sampel yang dimanfaatkan sebanyak 66 peserta didik kelas XII BDP SMK Negeri 2 Kediri yang mempunyai nilai ujian akhir semester dibawah KKM.

Teknik dalam mengumpulkan data melalui kuesioner dan dokumentasi. Lembar pertanyaan yang disebar dimanfaatkan dalam perolehan informasi terkait variabel kemandirian belajar dan minat belajar. Kuesioner yang digunakan yakni kuesioner tertutup yang berupa pernyataan yang jawabnya telah ditentukan oleh peneliti sedangkan partisipan hanya perlu memilih alternatif tanggapan yang telah tersedia. Kuesioner tersebut diukur menggunakan *skala likert* dengan menggunakan lima pilihan tanggapan yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS) (Situmorang & Lutfi, 2014). Sedangkan untuk mengukur variabel hasil belajar menggunakan dokumentasi nilai UAS ganjil pada mata pelajaran penataan produk yang didapatkan dari guru mata pelajaran.

Menurut (Desmita, 2017) parameter dari kemandirian belajar yakni: mempunyai keinginan yang kuat dalam belajar, mampu mengambil inisiatif serta kebijakan dalam menyelesaikan persoalan yang ada, mempunyai rasa percaya diri serta melakukan tugas-tugas secara mandiri, memiliki tanggungjawab atas apa yang dilakukan. Sedangkan (Woi & Prihatni, 2019) menjelaskan, parameter dari rasa mandiri saat belajar diantaranya; pemantapan diri, tanggung jawab, sanggup menghasilkan kebijakan, mampu mengendalikan diri, mempunyai niatan untuk belajar, tekun, progresif, tidak mengandalkan orang lain. Menurut opini diatas maka parameter kemandirian pada studi ini yakni (1) melaksanakan kendali diri, (2) bertindak laku dengan didasari oleh inisiatif, (3) mempunyai pertanggungjawaban, (4) percaya diri, serta (5) tidak bergantung pada individu lain. (Slameto, 2015) menjelaskan parameter minat belajar yakni: keikutsertaan murid, penerimaan, keterarikan, serta rasa senang. Sementara indikator minat belajar yang dikemukakan oleh (Djamarah, 2011) yakni: memperhatikan pelajaran, aktif dalam KBM, memiliki minat untuk belajar tanpa suruhan/desakan, memiliki minat, pernyataan lebih menyukai, perasaan senang/suka. Menurut pendapat diatas indikator minat belajar dalam riset ini yaitu (1) rasa senang terhadap suatu pembelajaran, (2) ketertarikan murid, (3) keterlibatan murid, dan (4) perhatian murid.

Pengujian validitas serta uji reliabilitas digunakan guna melakukan pengujian instrumen apakah bisa dimanfaatkan untuk pengumpulan data atau tidak kemudian setelah data didapatkan dilakukan uji asumsi klasik dengan memanfaatkan uji normalitas melalui pemanfaatan teknik *Kolmogorov Smirnov*, pengujian heteroskedastisitas, serta pengujian multikolinearitas memanfaatkan uji *glejser*. Berikutnya dilakukan pengujian analisa regresi linier berganda serta pengujian hipotesis menggunakan pengujian t yaitu pengujian hipotesis secara parsial serta pengujian F guna mendapatkan hasil uji hipotesis secara simultan. Langkah yang terakhir yaitu melakukan uji koefisien determinasi guna mengidentifikasi besaran pengaruh yang diberikan tiap variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Validitas

Dalam riset ini pengujian validitas serta uji reliabilitas digunakan sebagai pengujian instrumen. Uji validitas digunakan untuk menunjukkan tahapan sebuah instrumen ukur bisa melakukan pengukuran atas hal yang hendak diuji. (Sugiyono, 2016) menjelaskan, instrumen yang valid bearti instrumen pengukuran yang dimanfaatkan guna memperoleh informasi (menguji) tersebut valid. Valid bearti instrumen yang disusun oleh peneliti menunjukkan bahwa dpat dimanfaatkan dalam pengukuran hal perlu diukur. Instrumen yang akan diuji telah disebarkan kepada responden dengan jumlah 20 responden. Adapun hasil pengujian validitas pada studi ini terhadap 20 responden bisa ditinjau melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3. Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Kemandirian Belajar (X1)			
X1.1	0,837	0,444	Valid
X1.2	0,775	0,444	Valid
X1.3	0,880	0,444	Valid
X1.4	0,760	0,444	Valid
X1.5	0,793	0,444	Valid
X1.6	0,627	0,444	Valid
X1.7	0,854	0,444	Valid
X1.8	0,783	0,444	Valid
X1.9	0,824	0,444	Valid
X1.10	0,897	0,444	Valid
X1.11	0,632	0,444	Valid
X1.12	0,558	0,444	Valid
X1.13	0,881	0,444	Valid
X1.14	0,712	0,444	Valid
X1.15	0,890	0,444	Valid
Minat Belajar (X2)			
X2.1	0,822	0,444	Valid
X2.2	0,773	0,444	Valid
X2.3	0,793	0,444	Valid
X2.4	0,832	0,444	Valid
X2.5	0,847	0,444	Valid
X2.6	0,930	0,444	Valid
X2.7	0,877	0,444	Valid
X2.8	0,850	0,444	Valid
X2.9	0,939	0,444	Valid
X2.10	0,877	0,444	Valid

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan pengujian validitas kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2) pada tabel diatas, bisa diidentifikasi bahwa gabungan item pernyataan pada kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2) dinyatakan valid dengan ketentuan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian instrumen penelitian pada variabel kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2) bisa dimanfaatkan dalam riset ini.

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dimanfaatkan guna menguji tingkat konsistensi atau tingkat kestabilan sebuah instrumen pengukuran dalam variabel yang akan diteliti karena selain suatu instrumen penelitian harus valid tetapi suatu instrumen penelitian juga harus dapat dipercaya atau reliabel (Sugiyono, 2016). Dibawah ini merupakan hasil pengujian reliabilitas pada studi ini yang bisa ditinjau pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kemandirian Belajar (X1)	0,954	0,60	Reliabel
Minat Belajar (X2)	0,957	0,60	Reliabel

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel tersebut, bisa diidentifikasi bahwa nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 yang berarti bahwasanya semua poin pernyataan dikategorikan reliabel. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya instrumen yang sudah dirancang oleh penulis bisa dimanfaatkan dalam pengumpulan data riset.

Statistik Deskriptif

Tabel 5. Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Variansi	Minimum	Maksimum
Kemandirian Belajar	66	57.6061	8.50860	72.396	33	75
Minat Belajar	66	40.4242	5.49702	30.217	19	50
Hasil Belajar	66	59.0909	12.99879	168.969	20	80
Valid N (listwise)	66					

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Menurut tabel 5, diidentifikasi skor rerata variabel kemandirian belajar yakni 57,6061, nilai maksimumnya 75 dan nilai minimumnya adalah 33. Variabel kemandirian belajar memiliki standar deviation sebesar 8,50860 serta nilai variansinya sebesar 72,396. Oleh karena itu variabel kemandirian belajar masuk dalam kategori sedang. Pada variabel minat belajar dengan 10 pernyataan yang telah dianalisis menunjukkan nilai rata-rata yang didapati yaitu 40,4242, nilai maksimumnya 50 dan nilai minimumnya 19. Standar deviation minat belajar sebesar 5,49702 dan nilai variansinya 30,217. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan variabel minat belajar termasuk golongan sedang. Kemudian variabel hasil belajar mendapati hasil nilai rata-ratanya 59,0909, nilai maksimumnya 80 dan nilai minimumnya 20. Standar deviation hasil belajar yakni 12,99879 dan nilai variansi sebesar 168,969, maka variabel hasil belajar masuk kedalam kategori cukup.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apabila data bersumber dari populasi yang memiliki persebaran normal maupun data tidak berdistribusi normal. Alat yang dimanfaatkan dalam pengujian normalitas data adalah statistik Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansinya yaitu $\alpha = 0.05$. Landasan penentuan ditetapkan dari skor probabilitas, dengan persyaratan dibawah ini:

1. Bila skor Signifikan > 0.05 maka data memiliki persebaran normal.
2. Bila skor Signifikan < 0.05 maka data memiliki persebaran tidak normal.

Berikut merupakan hasil pengolahan data uji normalitas:

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		66
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.49795707
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.157
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.276
Asymp. Sig. (2-tailed)		.077
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Menurut pengujian normalitas yang memanfaatkan uji Kolmogorov-Smirnov pada tabel diatas, diidentifikasi bahwa skor probabilitas atau Sig. senilai 0.077. Dikarenakan nilai probabilitas lebih tinggi daripada skor signifikansi yakni 0.05 yang bearti bahwa data memiliki persebaran normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikoloniearitas dimanfaatkan guna mengkaji apabila pada suatu permodelan regresi didapati keberadaan kaitan diantara variabel bebas. Apabila terdapat keterkaitan maka bisa dinyatakan ada permasalahan multikolinieritas. Guna melakukan pengecekan apabila terdapat multikolineraritas bisa ditinjau melalui skor *tolerance* serta skor *Variance Inflation Factor* (VIF). Permodelan regresi yang optimal apabila skor VIF < 10 sementara nilai *tolerance* > 0,10. Hasil pengujian multikoloniearitas bisa ditinjau melalui tabel dibawah ini:

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	-32.873	4.438		-7.407	.000		
X1	1.040	.089	.681	11.638	.000	.555	1.800
X2	.793	.138	.335	5.732	.000	.555	1.800

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Menurut Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempunyai skor VIF senilai 1,800 < 10 dengan nilai *tolerance* yakni 0,555 > 0,10 yang bearti kemandirian belajar dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas. Selanjutnya variabel minat belajar dengan hasil pengujian yang memperlihatkan bahwa minat belajar mempunyai skor VIF senilai 1,800 < 10 dengan nilai *tolerance* yakni 0,555 > 0,10 yang bearti bahwa minat belajar dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikoloniearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian heteroskedastisitas yaitu guna mengidentifikasi apabila ada perbedaan varians dari residu sebuah riset dengan residual riset lainnya. Uji statistik yang digunakan yakni uji Glejser, landasan untuk mengambil keputusan yakni sebagai berikut:

1. Bila skor Signifikan > 0.05 maka tidak ada tanda heteroskedastisitas
2. Bila skor Signifikan < 0.05 maka ada tanda heteroskedastisitas.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.719	3.199		1.163	.249
X1	-.121	.064	-.308	-1.875	.065
X2	.154	.100	.254	1.547	.127

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Menurut tabel tersebut, nilai probabilitas (Sig.) dari Kemandirian Belajar (X1) dan variabel Minat Belajar (X2) yakni senilai 0,065 dan 0,127 berturut-turut. Sebab skor Sig. dari 2 variabel lebih besar dari nilai Sig. 0.05 atau 5% sehingga bisa ditarik simpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Studi ini memanfaatkan uji analisa regresi linier ganda guna memperkirakan besaran pengaruh antara kemandirian belajar (X1) serta minat belajar (X2) atas hasil belajar (Y). Perhitungan pengujian tersebut dilaksanakan dengan bantuan SPSS 22, adapun hasil dari pengujian analisa regresi linier berganda bisa ditinjau melalui tabel dibawah ini.

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-32.873	4.438		-7.407	.000
X1	1.040	.089	.681	11.638	.000
X2	.793	.138	.335	5.732	.000

a. Dependent Variable: Y
Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Menurut tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil yang didapatkan dari nilai *constant* (a) sebesar -32,873, sementara skor (b/koefisien regresi) dari variabel Kemandirian Belajar (X1) senilai 1,040 dan variabel Minat Belajar (X2) sebesar 0,793. Berdasarkan hasil tersebut didapat persamaan regresi yakni.

$$Y = -32,873 + 1,040X_1 + 0,793X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas bermakna (1) Nilai konstanta sebesar -32,873 yang bearti apabila tidak terdapat perubahan pada nilai kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2), maka variabel hasil belajar (Y) nilainya adalah -32,873. (2) Koef. regresi pada kemandirian belajar (X1) yakni 1,040 dan positif artinya jika nilai dari kemandirian belajar (X1) terdapat peningkatan 1% secara signifikan dan variabel minat

belajar (X2) bernilai konstan, sehingga akan meningkatkan hasil belajar (Y) sebesar 104% atau 1,040. (3) Koef. regresi pada minat belajar (X2) sebesar 0,793 dan positif yang berarti apabila skor dari minat belajar (X2) terdapat peningkatan sebanyak 1% secara signifikan dan kemandirian belajar (X2) bernilai konstan, sehingga akan meningkatkan hasil belajar (Y) sebanyak 79,3% atau 0,793.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji simultan dilaksanakan guna mengidentifikasi pengaruh beberapa variabel bebas secara bersamaan atas satu variabel terikat. Dari hasil analisis data menggunakan *software SPSS 22* didapatkan hasil pengujian simultan sebagai berikut.

Tabel 10. Uji F						
ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9667.899	2	4833.950	231.579	.000 ^a
	Residual	1315.055	63	20.874		
	Total	10982.955	65			
a. Predictors: (Constant), X2, X1						
b. Dependent Variable: Y						
Sumber: Diolah Peneliti, 2022						

Menurut tabel 10 bisa dilihat bahwa nilai $F_{hitung} 231.579 > F_{tabel} 3.14$ sedangkan nilai Sig. senilai 0,000 < 0,05. Oleh sebab bisa dikatakan bahwasannya terdapat pengaruh secara bersamaan diantara kemandirian belajar serta minat belajar atas hasil belajar.

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Pengujian parsial dilaksanakan guna mengidentifikasi dampak secara parsial tiap-tiap variabel bebas atas variabel terikat. Pengujian parsial bisa dilangsungkan lewat statistika pengujian *t* melalui metode perbandingan skor Sig. *t* dengan skor alpha 0,05 maupun perbandingan skor t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 11. Uji t					
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-32.873	4.438		-7.407	.000
X1	1.040	.089	.681	11.638	.000
X2	.793	.138	.335	5.732	.000
a. Dependent Variable: Y					
Sumber: Diolah Peneliti, 2022					

Mengacu di Table 11 memperlihatkan hasil uji *t* pada variabel kemandirian belajar (X1) dan minat belajar (X2) yakni (1) kemandirian belajar dinyatakan positif serta berarti terhadap hasil belajar siswa dengan output bahwa nilai $t_{hitung} 11,638 > t_{tabel} 1,9983$ dimana skor Sig. 0,000 < 0,05. (2) minat belajar dinyatakan memberikan pengaruh yang positif serta berarti atas hasil belajar siswa dengan hasil bahwa nilai $t_{hitung} 5,732 > t_{tabel} 1,9983$ yang mana nilai Sig. 0,000 < 0,05.

Di waktu bersamaan, skor *Standardized Coefficients Beta* memperlihatkan bahwa terdapat variabel independen yang memberikan pengaruh cukup berarti untuk variabel dependen. Apabila diurutkan terdapat variabel yang memberi pengaruh untuk hasil belajar dengan amat signifikan yaitu kemandirian belajar dengan nilai 0,681 dan minat belajar bernilai 0,335.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimanfaatkan guna melakukan pengukuran suatu model untuk menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018). Skor koef. determinasi berkisar 0 hingga 1. Apabila skor koefisien determinasi dekat dengan 1, maka dampak variabel bebas atas variabel terikat bertambah.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.876	4.56880
a. Predictors: (Constant), X2, X1				
b. Dependent Variable: Y				

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

Menurut hasil uji koefisien determinasi tersebut, diketahui bahwa nilai *R Square* senilai 0,880 yang berarti dampak sikap mandiri saat belajar serta minat belajar atas hasil belajar senilai 88% . Sementara sisa lainnya sebanyak 12% mendapat pengaruh dari variabel lainnya diluar penelitian ini.

Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Penataan Produk pada Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri 2 Kediri

Belajar mandiri sangat diperlukan dalam proses belajar. Hal tersebut selaras dengan opini yang dijelaskan oleh (Slameto, 2015) yakni siswa dengan sikap mandiri belajar yang tinggi akan berupaya untuk selalu tanggung jawab, mengendalikan diri, mempunyai kemauan serta motivasi dalam berusaha meraih prestasi dalam belajarnya.

Menurut hasil pengamatan tentang pengaruh sikap mandiri saat belajar atas hasil belajar penataan produk yang menyatakan nilai $T_{hitung} 11,638 > T_{tabel} 1,9983$ dengan skor Sig. $0,000 < 0,05$. Bisa disimpulkan bahwa sikap mandiri dalam belajar secara parsial memberikan pengaruh yang berarti atas hasil belajar siswa. Bearti semakin tingginya rasa mandiri dalam belajar, seperti tidak tergantung kepada orang lain, bersikap percaya diri, memiliki tanggungjawab dan memiliki inisiatif, maka hasil belajar yang diraih oleh murid juga akan ikut meningkat. Hal itu berbanding lurus dengan opini yang dikemukakan oleh (Mulyana & Sumarmo, 2015) yakni tingkat rasa mandiri dalam belajar yang tinggi menandakan bahwasanya murid sudah mengaplikasikan kontrol diri dengan maksimal. Sedangkan jika rasa mandiri dalam belajar rendah akan berefek untuk hasil belajar murid yang kurang baik.

Hasil pada studi ini didukung oleh berbagai studi sebelumnya termasuk riset dari (Wirayat et al., 2020) yang diberi judul “Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA”. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya secara parsial variabel sikap mandiri saat belajar berpengaruh secara signifikan atas hasil belajar murid khususnya di pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 4 Pontianak sebesar 10,2%. Studi berikutnya yang juga mirip dilangsungkan oleh (Nurlaili, 2021) yang berjudul “Pengaruh Kemandirian serta Sikap Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Murid Kelas XI Akuntansi Di SMK Harapan Mekar 2 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”, yang mana memperoleh temuan dari

riset bahwasanya sikap mandiri ketika belajar berpengaruh positif atas hasil belajar siswa sebanyak 0,472. Akan tetapi riset ini tidak berbanding lurus dengan riset yang diadakan oleh (Nasution et al., 2018) berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Murid”. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya kemandirian belajar memiliki pengaruh negatif atau tidak berarti atas hasil belajar siswa.

Pengaplikasian rasa mandiri saat belajar untuk pelajar dapat merubah kebiasannya ketika belajar, guna mewujudkan target yang diinginkan, umumnya mereka akan berusaha maksimal dalam mengendalikan diri selaku usaha untuk menetapkan keperluan belajar, target, serta strategi pembelajaran yang sudah dirancang (Tahar, n.d.). (Wirayat et al., 2020) juga menjelaskan bahwa pada aktivitas KBM, akan menghasilkan efek yang maksimal untuk mengingat materi pelajaran apabila kegiatan itu dilandasi oleh keinginan personal serta tidak terdapat desakan dari individu lainnya sehingga murid mendapatkan pemahaman yang menyeluruh serta mampu melakukan evaluasi atas diri pribadi supaya semakin berkembang melalui keberadaan sikap mandiri dalam belajar bagi dirinya. Maka dari itu, kemandirian belajar bisa memberikan pengaruh atas hasil belajar.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Penataan Produk pada Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri 2 Kediri

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar penataan produk yang menyatakan nilai $T_{hitung} 5,732 > T_{tabel} 1,9983$ dengan probabilitas $Sig. 0,000 < 0,05$. Bisa disimpulkan bahwasanya minat belajar secara parsial memberikan pengaruh yang berarti secara parsial terhadap hasil belajar siswa.

Hasil pada studi ini menjelaskan bahwasanya terdapat pengaruh dari minat belajar dengan hasil pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi terdahulu yang dilangsungkan oleh (Arbani, 2021) dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan media belajar, kemampuan profesional pendidik, serta minat belajar terhadap hasil belajar secara online”. Hasil riset memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh dari minat belajar atas hasil belajar sebanyak 48%. Studi berikutnya yang nyaris mirip juga dilangsungkan oleh (Simamora & Saragih, 2021) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa”. Hasil studi memperlihatkan bahwasanya adanya dampak positif dan berarti antara minat belajar atas hasil belajar siswa. Hal ini dinyatakan dengan perolehan skor t_{tabel} senilai 2,037 serta t_{hitung} senilai 2,203, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Minat belajar mempunyai pengaruh yang berarti pada hasil pembelajaran karena tingginya minat belajar yang murid miliki membuat hasil belajar yang didapatkan turut tinggi. Hal itu berbanding lurus dengan pernyataan yang dinyatakan oleh (Karina et al., 2017) bahwa dalam menentukan hasil belajar siswa, minat belajar memiliki peran yang tinggi. Murid yang mempunyai minat belajar yang baik akan merasa senang dan menunjukkan rasa tertarik untuk ikut serta dalam aktivitas belajar sehingga siswa condong lebih aktif belajar dan lebih berkonsentrasi ketika belajar, dan hal tersebut yang dapat membuat siswa mudah dalam meningkatkan hasil belajar (Rahayu & Thomas, 2017).

Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Penataan pada Siswa Kelas XII BDP SMK Negeri 2 Kediri

Berdasarkan hasil pengujian Uji F diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang secara simultan diantara kemandirian belajar serta minat belajar terhadap variabel hasil belajar. Artinya siswa yang mempunyai sikap mandiri saat belajar yang baik maka dapat sanggup membangun situasi kondusif pada kegiatan belajarnya, meskipun saat suasana pembelajaran dengan sistem tatap muka terbatas. Siswa yang mempunyai tingkat mandiri belajar yang baik akan berupaya mengerti materi dari berbagai sumber, tidak tergantung dengan orang lain dan memiliki tanggungjawab yang tinggi untuk memperoleh pencapaian belajar yang maksimal. Begitupun dengan murid yang mempunyai minat belajar yang baik maka

dapat menimbulkan rasa keingin tahun yang tinggi sehingga siswa akan tertantang dan tertarik untuk menyelesaikan tugas dengan baik serta akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan riset yang diadakan oleh (Edriani & Gumanti, 2021) berjudul “Pengaruh Minat serta Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 1 Painan”. Dimana melalui hasil studi itu didapatkan bahwasanya terdapat pengaruh yang berarti positif secara simultan diantara kemandirian belajar serta minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Studi lainnya yang nyaris sama juga diadakan oleh (Rahman et al., 2021) dan berjudul “Pengaruh Kemandirian serta Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik”. Hasil riset memperlihatkan bahwasanya kemandirian serta minat saat belajar memberikan efek positif atas hasil belajar murid dengan koefisien determinasi senilai 48,1%.

Berdasarkan hasil uji F dengan bantuan SPSS 22 dapat dilihat bahwa ada pengaruh yang berarti diantara sikap mandiri serta minat dalam belajar atas hasil belajar siswa. Minat serta kemandirian belajar memberikan pengaruh sebanyak 0,880 atau 88% bisa ditinjau berdasarkan skor *R Square*. Sementara sisa sebesar 12% mendapat pengaruh dari variabel lainnya diluar penelitian ini. Maka dari itu bisa ditarik simpulan bahwasanya, jika minat belajar serta sikap mandiri seseorang dalam belajar bertambah, maka hasil belajarnya bertambah pula.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penjabaran hasil maka kesimpulannya yakni (1) Terdapat pengaruh kemandirian terhadap hasil belajar penataan produk Kelas XII BDP di SMK Negeri 2 Kediri. Berdasarkan hasil analisa menggunakan SPSS 22.0 dengan hasil bahwa nilai $T_{hitung} 11,638 > T_{tabel} 1,9983$ dengan probabilitas $Sig. 0,000 < 0,05$. (2) Terdapat pengaruh dari minat belajar terhadap hasil belajar penataan produk kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Kediri. Berdasarkan analisa SPSS 22.0 memperoleh bahwa nilai $T_{hitung} 5,732 > T_{tabel} 1,9983$ dengan probabilitas $Sig. 0,000 < 0,05$. (3) Terdapat pengaruh secara simultan antara kemandirian belajar serta minat belajar terhadap hasil belajar pelajaran penataan produk kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Kediri. Berdasarkan tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai $Sig. 0,000 < 0,05$, yang mengartikan keberadaan pengaruh secara simultan diantara variabel kemandirian belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar. Jika kemandirian belajar dan minat belajar siswa bertambah menyebabkan hasil belajarnya juga membaik. Didasari oleh skor *R Square* senilai 0,880, maka terdapat pengaruh sikap mandiri dalam belajar dan keinginan belajar atas hasil belajar siswa kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Negeri 2 Kediri pada mata pelajaran penataan produk sebanyak 88% sementara sisa 12% mendapat pengaruh dari variabel lainnya diluar penelitian ini.

Ada pula rekomendasi dalam riset ini ialah: (1) Siswa diharapkan bisa menyadari hendak berartinya kemandirian belajar serta minat belajar guna bisa tingkatkan hasil belajar. Siswa hendaknya bersedia tingkatkan kemandirian belajarnya dengan belajar tanpa paksaan dari orang lain, sadar hendak tanggungjawab yang dipunya serta tidak bergantung kepada orang lain. Tidak hanya itu siswa pula wajib bisa tingkatkan minat belajar dengan berpartisipasi aktif dalam pendidikan, melakukan tugas dengan baik serta mencermati dengan seksama kala proses pendidikan. Dengan siswa tingkatkan kemandirian belajar serta minat belajar, sehingga hendak mempengaruhi terhadap hasil belajar yang didapat siswa. (2) Untuk periset berikutnya diharapkan bisa melaksanakan pengembangan terhadap hasil riset ini. Pengembangan bisa dicoba dengan menambahkan sampel ataupun menaikkan variabel riset dengan faktor- faktor yang lain yang bisa membengaruhi hasil belajar siswa.

4458 *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Penataan Produk pada Siswa SMK – Devi Ratnasari, Tri Sudarwanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2963>

DAFTAR PUSTAKA

- Achu, P. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2), 205–215. <https://doi.org/10.24252/Idaarah.V3i2.10012>
- Andini, L. (2019). *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sdit Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur*.
- Apriani, R. (2019). The Effect Of Learning Media And Interest In Learning On English Learning Outcomes. *English Journal*, 13(2), 68–78.
- Arbani, Z. A. (2021). *Pengaruh Minat Belajar , Kompetensi Profesional Guru , Dan Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Daring*. 9(2), 213–222.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Begawanita, N. (2021). The Influence Of Learning Creativity, Learning Independence And E-Learning On Student Learning Outcomes. In *Ssrn Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3767953>
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publication.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Edriani, D., & Gumanti, D. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Di Smk Negeri 1 Painan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4506–4517. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1479>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ipa Pada Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fkip Unsiyah*.
- Muhammad, I. (2020). Pengaruh Perkuliahan Daring Terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Universitas Malikussaleh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 24–30. <https://doi.org/10.32505/Qalasadi.V4i1.1567>
- Mulyana, A., & Sumarmo, U. (2015). Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematik Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Didaktik*, 9(1), 40–51.
- Mulyasa, H. E. (2017). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Pt. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, D. (2017). The Influence Of Learning Model And Learning Independence On Mathematics Learning Outcomes By Controlling Students' Early Ability. *International Electronic Journal Of Mathematics Education*, 12(3), 689–708. <https://doi.org/10.29333/iejme/642>
- Mwebu, G., Sakalama, G., & Kwangda, K. (2020). The Influence Of Family Socio-Economic, Learning Motivation And Learning Independency On Student Learning Outcomes. *Journal Educational Verkenning*, 1(2), 26–30.
- Nagpal, M. K., Priyamakhija, P., James, L., & Gyanprakash, G. (2013). Independent Learning And Student Development. *International Journal Of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(2), 27–35.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Tami, S., & Yazid, M. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9–14.
- Nurlaili, S. (2021). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Akuntansi Di Smk Harapan Mekar 2 Medan Tahun Ajaran 2021/2022*. 8.5.2017, 2003–2005.
- Rahayu, T., & Thomas, P. (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil

4459 *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Penataan Produk pada Siswa SMK – Devi Ratnasari, Tri Sudarwanto*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2963>

Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening Pada Mata Pelajaran Ekonomi.
Eeaj: Economic Education Analysis Journal, 6(3), 711–726.

Rahman, U., Idris, R., Majid, A. F., & Sulasteri, S. (2021). The Influence Of Interest And Independence Of Learning On Student Math Learning Outcomes Pengaruh Minat Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Alauddin Journal Of Mathematics Education*, 3(1), 24–37.

Riyanti, Y. W. S. (2021). Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309–1317.

Sarjono, Zuhriah, F., & Hidayah, S. H. N. (2020). Pengaruh Minat Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X Smk Pgri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendiidkan Edutama*, 7(1), 151–160. <https://doi.org/10.15797/Concom.2019..23.009>

Simamora, R., & Saragih, E. M. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mathematic Paedagogic*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.36294/Jmp.V6i1.2344>

Situmorang, S. H., & Lutfi, M. (2014). *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*. Usu Press.

Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Tahar, I. (N.D.). *Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh*.

Wirayat, A., Junaidi, Matsum, H., & Okianna. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma. *British Journal Of Psychiatry*, 205(01), 1–12.

Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Teacher In Educational Research*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.ressi.id/index.php/ter/article/view/3>

Yuliansih, E., Arafat, Y., & Wahidy, A. (2021). The Influence Of Learning Media And Learning Interests On Student Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 6(2), 411–417. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3767953>